Penerapan Konsep "*Healing Environment*" pada Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik

Sheila Oktaviani Pramesti[1], Arlini Dyah Radityaningrum[2], Wiwik Widyo Widjajanti[3] ,Randy Pratama Salisnanda[4]
[1,3,4] Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama, Surabaya
[2]Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama, Surabaya
Email: [1]Sheilaprames@gmail.com, [2]dyah@itats.ac.id, [3]wiwikwidyo@itats.ac.id, [4]ren.salisnanda87@gmail.com

Abstract. *Gresik Regency is a regency located adjacent to the city of Surabaya. Gresik Regency has a very rapid population growth. The many activities of Gresik residents can affect health factors and become a major problem. The majority of elderly Gresik residents experience health problems with their eyesight. However, the majority of elderly people are not willing to have their eyes checked at the hospital, because the majority of elderly people feel tense and afraid when entering the hospital area. Based on the results of a survey of residents in the area around Gresik and the absence of specialized health facilities for eye diseases in Gresik, it is necessary to implement a "Healing Environment" in the Design of an Eye Hospital in Gresik so that the elderly and surrounding residents do not feel tense and afraid when entering the hospital area. And with the Design of an Eye Hospital in Gresik, it can reduce the number of residents experiencing eye health diseases. The benefits of implementing the "Healing Environment" concept are helping patients feel safe and comfortable, reducing stress or depression in patients, helping patients feel more optimistic and confident that they can recover, and can help patients feel happier and less sad. In the Planning and Design of an Eye Hospital in Gresik, a descriptive research method is used. Descriptive research helps in collecting data in the form of facts. Descriptive research examines societal issues, prevailing procedures, and specific situations, including relationships, activities, attitudes, perspectives, ongoing processes, and the influences of a phenomenon. The implementation of a Healing Environment at the Eye Hospital in Gresik resulted in calming music playing around the hospital to reduce tension. Several wooden elements are also present in several areas, bringing natural elements into the building, creating a beautiful, environmentally friendly atmosphere. Furthermore, a Healing Garden area is provided to help patients avoid boredom while in the hospital, allowing them to enjoy the cool air, beautiful natural surroundings, and calm their minds.*
Keywords: *Descriptive Method, Eye Hospital, Gresik, Healing Environment, Healing Garden.*

Abstrak. *Kabupaten Gresik merupakan kabupaten yang terletak berdampingan dengan kota Surabaya. Kabupaten Gresik memiliki jumlah penduduk yang sangat pesat. Banyaknya kegiatan penduduk gresik dapat mempengaruhi faktor kesehatan dan menjadi masalah utama. Mayoritas penduduk Gresik yang berusia lansia mengalami gangguan kesehatan pada penglihatannya. Akan tetapi mayoritas lansia tersebut tidak berkenan untuk periksa kesehatan mata di rumah sakit, karena mayoritas lansia tersebut merasa tegang dan takut ketika memasuki area rumah sakit. Berdasarkan pada hasil survey penduduk di area sekitar Gresik serta belum adanya fasilitas kesehatan khusus penyakit mata di Gresik, maka dari itu perlu adanya Penerapan "Healing Environment" pada Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik agar para lansia dan penduduk sekitar tidak merasakan suasana tegang dan takut ketika memasuki area rumah sakit. Serta dengan adanya Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik ini dapat mengurangi penduduk sekitar yang mengalami penyakit kesehatan mata. Manfaat dari penerapan konsep "Healing Environment" adalah membantu pasien merasa aman dan nyaman, mengurangi stress*

atau depresi pada pasien, membantu pasien merasa lebih optimis dan yakin bisa sembuh, serta dapat membantu para pasien merasa lebih ceria dan tidak sedih. Pada Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif membantu dalam hal pengumpulan data berupa fakta. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Hasil penerapan Healing Environment pada Rumah Sakit Mata di Gresik adalah sekitar rumah sakit diberi musik yang berfungsi sebagai penenang agar suasana di dalam rumah sakit tidak tegang, terdapat juga unsur elemen kayu di beberapa area yang berfungsi untuk membawa unsur alam ke dalam bangunan sehingga dapat menciptakan suasana asri, ramah lingkungan. Selain itu terdapat area Healing Garden yang berfungsi agar para pasien tidak jenuh saat berada di dalam rumah sakit, dapat menikmati udara yang sejuk, suasana alam yang asri, dan dapat menenangkan pikiran.

Kata Kunci: *Gresik, Healing Environment, Healing Garden, Metode Deskriptif, Rumah Sakit Mata*

1. Pendahuluan

Berdasarkan pada data kesehatan mata penduduk di Indonesia, serta belum adanya fasilitas kesehatan khusus penyakit mata yang memadai sesuai persyaratan rumah sakit khusus, maka perlu adanya Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik. Dengan adanya rumah sakit mata di daerah–daerah Kabupaten maka dapat mengurangi beberapa masyarakat Indonesia yang terkena penyakit mata seperti kebutaan, katarak, dll. Rumah Sakit Mata di Gresik tipe B ini dibutuhkan masyarakat Gresik dan sekitarnya untuk membantu menangani penyakit pada mata. Perencanaan dan Perancangan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan mata terutama di kawasan Gresik.

Dilansir dari BPS Kabupaten Gresik (2023), Kesejahteraan lansia semakin mendesak serta mayoritas pengguna rumah sakit dominan para lansia yang mengalami gangguan kesehatan pada penglihatan dikarenakan proses penuaan alami yang mempengaruhi berbagai fungsi organ seperti organ mata. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit mata pada lansia adalah penuaan alami, Degenerasi Makula terkait usia (AMD), katarak, glaukoma, retinopati diabetik, dll. Irfani & Widjajanti (2023) menyatakan bahwa desain bangunan tidak hanya menjadi ciri khasnya sendiri, tetapi juga menerapkan tema dan konsep pada isi kegiatan yang ada di dalamnya. Menurut Widjajanti & Hendra (2013), Teori penataan dan pengembangan wilayah harus berlandaskan pada interaksi dua arah (*man-environment studies*) yaitu studi tentang hubungan yang saling menguntungkan (*mutual interaction*) antara manusia dengan lingkungan binaan di sekitarnya (berkaitan dengan 3 variabel): (a) karakteristik manusia sebagai pembentuk karakter lingkungan, (b) lingkungan fisik dan manusia, (c) mekanisme yang menghubungkan manusia dengan lingkungan dalam interaksi dua arah. Oleh karena itu penerapan konsep "*Healing Environment"* pada Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik maka menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara lingkungan sekitar site dan manusia yang menggunakan bangunan tersebut dan dapat diupayakan untuk mendorong masyarakat sekitar Gresik terutama bagi para lansia agar dapat berobat ke rumah sakit ketika mengalami gangguan pada kesehatan penglihatan serta agar para lansia dan penduduk sekitar tidak merasakan nyaman, mengurangi stress, atau takut ketika berada di area rumah sakit mata ini. **Pada Tabel 1.** merupakan data penderita penyakit mata di Kabupaten Gresik, tahun 2023.

(*Raubaba et al, 2019*) Konsep "*Healing Environment"* adalah konsep desain merancang dan mengutamakan faktor kondisi lingkungan yang berfungsi untuk membantu proses penyembuhan atau pemulihan pasien dan individu secara psikologis, faktor medis, genetik atau faktor lainnya. Terdapat tiga aspek pendekatan yang dapat diterapkan pada konsep *healing environment* yaitu pendekatan alam, pendekatan panca indera dan pendekatan psikologis.

Lahan yang akan digunakan dalam proses perancangan rumah sakit mata ialah lahan persawahan yang dekat dengan area pemukiman warga sekitar serta tidak terlalu jauh dengan area perindustrian, sehingga lokasi tersebut sangat strategis untuk pembangunan Rumah Sakit Mata di Gresik. Selain itu, kondisi sekitar lahan tersebut masih asri dan sejuk udaranya. Terdapat banyaknya pertanian atau persawahan di sekitar area site. Oleh karena itu dengan adanya konsep *healing environment* dapat membuat para pasien dan pengguna bangunan menjadi lebih nyaman, dapat menghilangkan depresi atau pikiran lebih *fresh* dan tidak takut lagi untuk memasuki area rumah sakit. Selain itu penerapan konsep ini dapat mempertahankan kondisi sekitar area *site* dan dapat mempertahankan nuansa alam pada bangunan ini. Konsep *healing environment* ini dapat diterapkan pada area tatanan lahan perlunya *healing garden*, pada bagian bangunan dapat diterapkan dengan banyaknya bukaan jendela yang berfungsi agar

area dalam bangunan dapat merasakan nuansa di luar bangunan tersebut dan dapat menikmati *healing garden* dari dalam bangunan ini. Pada bagian ruang dalam bangunan dapat menggunakan material yang berbahan alam seperti penggunaan kayu pada bagian ruangan untuk para pasien dapat merasakan suasana alam.

Tabel 1. Pengukuran Jumlah Pasien Menurut Kelompok Umur

Nama Penyakit	Jumlah Pasien Penderita Penyakit Mata Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Gresik (Jiwa)						
	Kasus Baru Menurut Gol. Umur <1	Kasus Baru Menurut Gol. Um	Kasus Baru Menurut Gol. Umur 5-14	Kasus Baru Menurut Gol. Umur 15-24	Kasus Baru Menurut Gol. Umur 25-44	Kasus Baru Menurut Gol. Umur 45-64	Kasus Baru Menurut Gol. Umur 65+
	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
Penyakit Mata dan Lainnya	-	2	-	-	7	22	7
Katarak	-	-	3	1	33	407	263
Kelainan Kornea	-	1	14	21	39	75	34

(*Marcus Pollio Vitruvius, 1486)* Arsitektur merupakan kesatuan bentuk dari kekuatan atau kekokohan bangunan, keindahan bentuk bangunan dan kegunaan atau fungsi dari bangunan tersebut. (*Francis D.K Ching, 1979*) Arsitektur adalah membentuk suatu bangunan yang mempersatukan ruang, bentuk bangunan, teknik dan fungsi dari bangunan tersebut. (*Amos Rapoport, 1981*) Arsitektur merupakan ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata budaya dasar. Pranata ini meliputi: tata atur kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang diwadahi dan sekaligus mempengaruhi arsitektur. Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

Fungsi Arsitektur adalah Suatu Prasarana yang berguna untuk menyeimbangkn bangunan tersebut dengan lingkungan di sekitarnya baik faktor sosial, alam,dan manusia.

Broadbent et al. (1980) dalam bukunya yang berjudul *Signs, Symbols, and Architectur*e, fungsi hubungan apa saja yang diekspresikan dan diinformasikan arsitektur dengan penikmat bangunan tersebut (manusia). Terdapat 6 fungsi yang dapat dilaksanakan dalam arsitektur. Berikut adalah keenam fungsi yang dapat dilaksanakan dalam berarsitektur adalah : (1) *Environmental Filter* (Fungsi Filter Lingkungan) adalah Bangunan yang mampu beradaptasi dengan mengikut sertakan karakteristik dominan dan setidak-tidaknya dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas nilai lingkungan tersebut. (2) *Container Activity* (Wadah Kegiatan) adalah mengacu pada fungsi pewadahan aktivitas. Dalam arti bahwa bentukan arsitektur yang fungsional secara fisik adalah sesuatu yang mampu mewadahi suatu kegiatan/aktivitas tertentu, sehingga penikmat dapat merasa aman dan nyaman.(3)*Capital Investment* (Investasi/Penanaman Modal) merupakan arsitektur yang berfungsi sebagai suatu investasi modal yang mengartikan bahwa adanya semacam tujuan untuk memperoleh manfaat atau nilai tambahan tertentu atau keuntungan. Investasi yang dimaksud adalah suatu upaya pemanfaatan sumber daya, baik modal uang, alat dan tenaga untuk menghasilkan keuntungan tertentu.Keuntungan yang dimaksud dapat dibedakan menjadi 2 yaitu keuntungan Profit dan keuntungan Benefit. (a) Keuntungan Profit adalah keuntungan dalam hal yang dapat diukur, misalnya pengembalian modal investasi. Contoh arsitektur bersifat *"Profit Oriented"* seperti hotel, supermarket, bioskop, dsb. (b) Keuntungan Benefit adalah keuntungan yang sifatnya tidak dapat diukur dengan uang karena berhubungan dengan peningkatan kualitas nilai-nilai atau norma kehidupan tertentu. Contoh arsitektur "*Benefit Oriented*" seperti bangunan peribadatan, rumah sakit, gedung pemerintahan, dsb. (4) *Symbolic Function* (Fungsi Simbolik) adalah bangunan yang dapat memberikan nilai-nilai simbolik terutama pada kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan atau berhubungan erat dengan kebudayaan. (5) *Behavior Modifier* (Pengarah Perilaku) merupakan arsitektur atau bangunan yang berfungsi sebagai pembentuk perilaku.

Dimaksudkan bahwa setiap olahan dalam setiap bentukan arsitektur pada gilirannya akan mampu memodifikasi, membentuk bahkan memanipulasi tingkah seseorang yang secara aktif berinteraksi dengan bentukan arsitektur tersebut. (6) *Aesthetic Function* (Fungsi Estetik) Bangunan-bangunan akan lebih menarik bila bangunan tampak bagus/cantik, sesuai dengan imajinasi kreatif saat ini, sesuai dengan asas-asas tertentu dari order visual dan lain sebagainya.

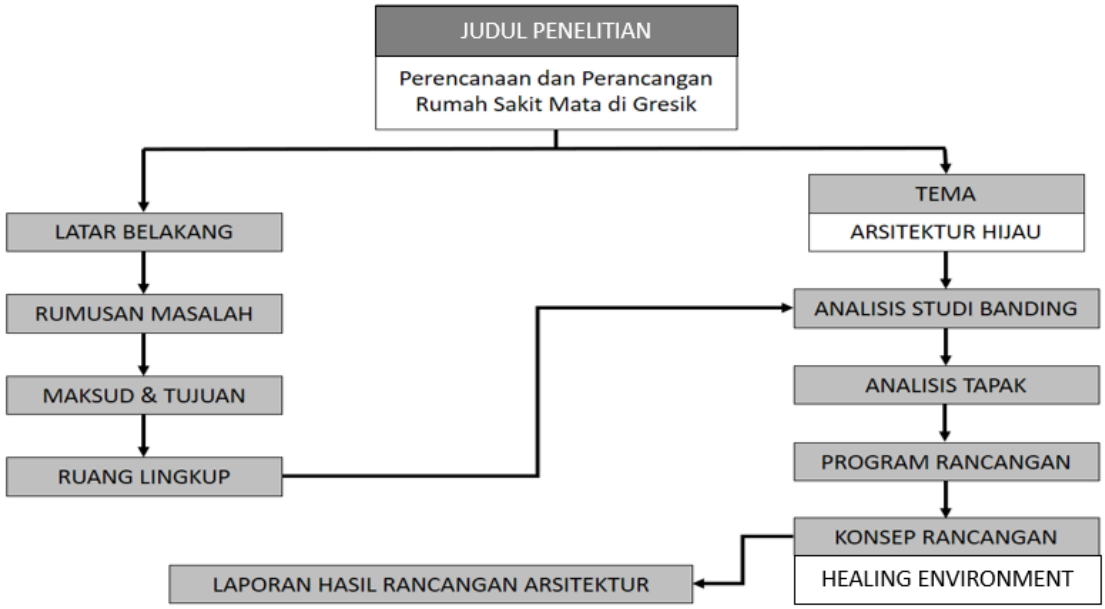
Widjajanti et al. (2020) Ruang luar memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat. Dengan adanya ruang luar akan membawa dampak bagi masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-harinya. Beberapa fungsi ruang luar antara lain sebagai tempat untuk berkomunikasi, bersosialisasi, bermain, berolahraga, menghirup udara segar, menunggu kegiatan lain, menjadi pembatas antar massa bangunan, menjadi penghubung antara satu tempat dengan tempat lain, menjadi sarana penelitian, pendidikan, dan penyuluhan bagi masyarakat dalam rangka membangun kesadaran lingkungan. *Kristiani et al. (2021)* Arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsional, estetika, dan psikologis. Namun, unsur fungsi telah mencakup unsur estetika dan psikologis. Oleh karena itu penggunaan konsep Healing Environment mampu untuk membantu para pasien dalam penyembuhan secara psikologis.

(*Knecht, 2010*) *Healing Environment* merupakan pengaturan lingkungan yang berfungsi untuk mendukung dan memelihara kondisi fisik, intelektual, keadaan sosial, spiritual, keluarga pasien, pengelola yang berguna untuk membantu proses pemulihan dan penyembuhan para penghuni bangunan serta dapat menghilangkan depresi terhadap masalah penyakit yang sedang diderita. (*Murphy, 2008*) *Healing environment* terdapat tiga aspek pendekatan lingkungan yaitu alam, indera, dan psikologis. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konsep *healing environment* berupa tatanan lingkungan sekitar yang dapat membantu menurunkan rasa depresi yang dialami oleh para pasien dikarenakan kepikiran tentang penyakit yang sedang dialami pasien tersebut. (1) Pendekatan alam ialah pendekatan alam dapat menurunkan stress para pasien dan para penghuni bangunan yang disebabkan oleh hormon, pendekatan alam ini dapat mengatur tingkat emosional seseorang menjadi energi yang lebih positif dan energi tubuh akan terus meningkat serta dapat menurunkan tekanan darah seseorang, hal ini terjadi karena adanya efek restoratif yang mempengaruhi kondisi manusia terhadap pendekatan alam. (a) *Contemplative garden*, memiliki fungsi taman yang membantu untuk menenangkan pikiran dan membantu peningkatan antusiasme manusia. (b) *Restorative Garden*, memiliki fungsi untuk meningkatkan perasaan pasien dan penghuni bangunan menjadi lebih baik serta dapat memperbaiki kesehatan tubuh para pasien dan penghuni bangunan ini. (c) *Healing Garden*, adalah sebuah taman pemulihan pasien yang berguna untuk memulihkan rasa depresi atau stress yang dapat mempengaruhi kesehatan pasien, pengunjung maupun staf rumah sakit dengan hal yang lebih baik dan positif. (d) *Enabling garden*, merupakan taman yang memiliki fungsi untuk titik interaksi pengguna bangunan dari berbagai kalangan dan usia agar dapat menikmati hal tersebut. (e) *Therapeutic garden*, merupakan meditasi terapi medis lingkungan yang berupa taman yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pengobatan medis. (2) Pendekatan indera, indera manusia terdiri dari beberapa macam yaitu indera pendengaran, indera peraba, indera penciuman, indera perasa. indera tersebut dapat membantu proses penyembuhan atau pemulihan pasien. Berikut merupakan penerapan indera yang dapat diupayakan pada Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik. (a) Indera pendengaran, penerapan indera pendengaran dapat berupa musik, air mancur, dan suara alam yang dapat menenangkan dan mengurangi rasa depresi atau takut terhadap rumah sakit. (b) Indera penglihatan,dapat diupayakan dengan membuat alam buatan seperti taman sehingga menciptakan pemandangan yang asri dan segar bagi kesehatan mata para pasien. dapat juga diupayakan dengan warna yang tidak terlalu terang,bentuk bangunan, dan karya seni lainnya. (c)Indera peraba, indera yang berupa sentuhan yang merupakan mekanisme dasar selama masa kanak-kanak sebab sentuhan tersebut dapat menekankan apa yang mereka jelajahi dari penglihatan, penciuman, pendengaran, dan rasa. (d) Indera penciuman, indera penciuman ini dapat diupayakan dengan cara memberikan udara yang sejuk dan asri serta dapat berupa menanamkan tanaman yang berbau wangi seperti bunga lavender yang berguna untuk menurunkan detak jantung dan tekanan darah. Dengan adanya hal tersebut maka dapat membantu mengontrol tingkat emosi pada manusia. (e) Indera perasa, dapat diupayakan dengan cara memberikan makanan dan minuman yang sehat serta harus diawasi oleh pihak dapur dan gizi. (3) Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang dapat membantu para pasien dan pengguna bangunan untuk mempercepat pemulihan depresi. Pada pendekatan ini menerapkan *Healing Garden* sehingga para pasien tidak merasa jenuh saat berada di dalam rumah sakit serta dapat menenangkan pikiran para pasien.

2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan studi kasus. Penelitian deskriptif membantu dalam hal pengumpulan data berupa fakta. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Pengumpulan data dari penelitian ini berupa data fisik dan non fisik

yaitu menggunakan metode (a) observasi, (b) studi literatur, (c) studi lapangan, (d) dokumentasi. Melalui kombinasi metode ini penerapan konsep "*healing environmen*t" pada Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik memiliki langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan dan dapat digambarkan dalam bagan metode yang telah dibuat pada **Gambar 1.** Judul penelitian pada penelitian ini adalah Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik. Tema yang digunakan pada penelitian ini adalah arsitektur hijau. Sedangkan konsep yang digunakan adalah *Healing Environment* yang sangat cocok untuk perencanaan dan perancangan rumah sakit.



Gambar 1. Metode penelitian

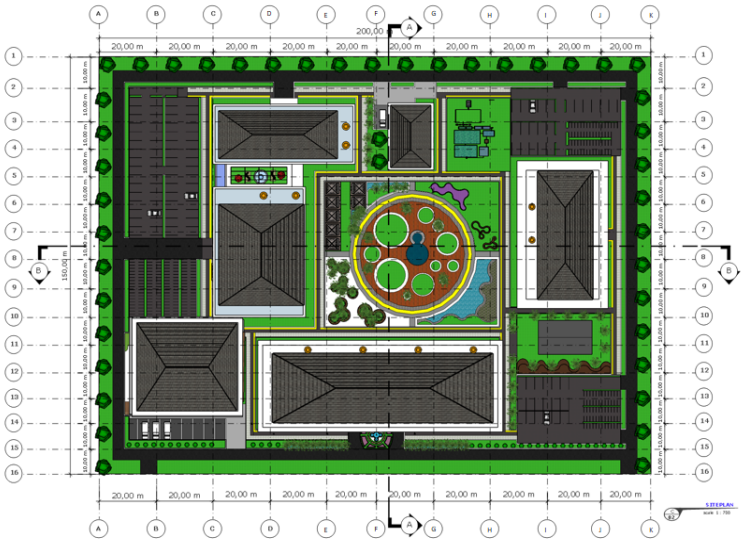
3. Hasil dan Pembahasan

Pada **Gambar 2.** lokasi penerapan konsep"*healing environmen*t" pada Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik berada di Jl. Petiken no 53, Kelurahan Mulung, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Luas lahan lokasi memiliki luas 3,5 Hektar. Lahan ini terletak menghadap ke arah barat. Pada sebelah selatan site berbatasan dengan *Greensmart* dan Ciputra Baru Driyorejo.Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Batu Mulia.Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Baru Driyorejo dan Jl. Mutiara.



Gambar 2. Lokasi Tapak

Pada **Gambar 3.** terlihat bahwa penerapan konsep *healing environment* pada tatanan lahan diterapkan pada *healing garden* yang terletak pada bagian tengah- tengah *site*. *Healing garden* diletakkan di tengah site yang berfungsi agar semua bangunan yang berada di site ini dapat merasakan nuansa alam yang nyaman dan sejuk. Sehingga para penghuni dan pasien yang berada di area rumah sakit tidak merasa tegang, depresi, dan bersedih saat berada di rumah sakit khusus mata ini.



Gambar 3. Site Plan

Pada **Gambar 4.** terlihat bahwa pada area kawasan terdapat lingkungan yang dapat membantu proses penyembuhan pasien yaitu *healing garden*. *Healing garden* terdapat gazebo, taman semi pantai, ruang baca (untuk indera peraba, penglihatan dan pendengaran), tanaman lavender (untuk indera penciuman dan indera penglihatan), air mancur (untuk indera pendengaran), *Guiding block* berfungsi sebagai aksesibilitas penyandang tuna netra (indera peraba). Dengan adanya *healing garden* tersebut maka diharapkan para pasien atau penghuni bangunan dapat merasakan ketenangan, menciptakan lingkungan yang sehat, aman, nyaman, mengurangi depresi.



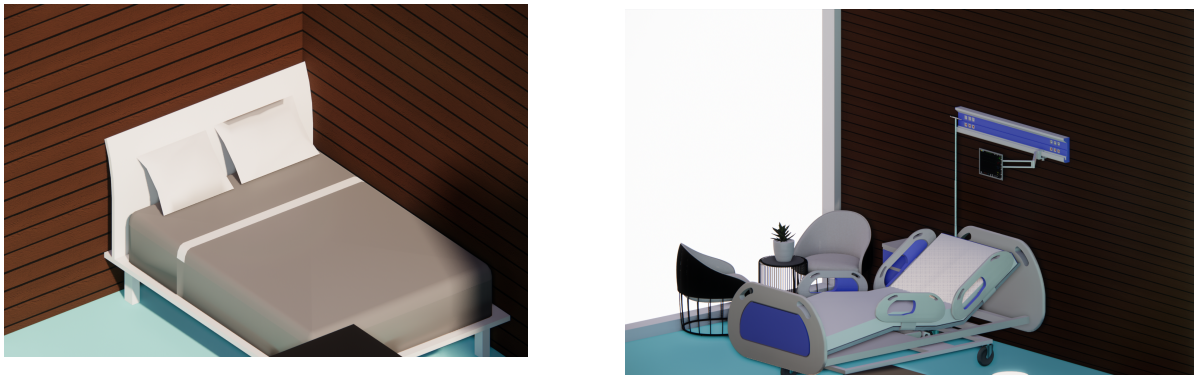
Gambar 4. Perspektif Kawasan

Pada **Gambar 5.** penerapan *healing environment* pada bentuk bangunan rumah sakit mata di Gresik terdapat pada bagian warna finishing cat dinding bangunan yang menggunakan warna putih yang memiliki arti bersih, ketenangan, nyaman. Pada bagian fasad bangunan menggunakan banyak bukaan kaca yang berfungsi agar pemandangan alam dari luar gedung dapat dirasakan juga oleh para penghuni yang berada pada saat di dalam gedung tersebut. Pada bagian lift bangunan juga terdapat musik yang berfungsi untuk membuat para pasien tidak merasa tegang saat berada di dalam gedung rumah sakit mata ini.



Gambar 5. Tampak Depan Kawasan

Pada **Gambar 6.** Penerapan konsep *"healing environment"* terletak pada dinding kamar rawat inap yang menggunakan material panel kayu yang berfungsi sebagai peredam suara, sehingga suara dari luar ruangan tidak dapat masuk ke dalam ruangan rawat inap tersebut. Sehingga dapat membuat para pasien menjadi lebih nyaman dan tenang saat sedang beristirahat. Selain itu, dengan adanya *healing garden* yang terletak pada bagian luar bangunan dapat menciptakan suasana tenang, sejuk, menenangkan pikiran para pasien agar tidak mengalami bosan atau depresi saat berada di dalam ruangan rumah sakit ini. *Healing garden* tersebut dapat dilihat melalui jendela yang ada pada kamar pasien tersebut.



Gambar 6. Interior Kamar Rawat Inap

4. Kesimpulan

Healing environment merupakan lingkungan fisik yang dapat membantu dan mendukung pasien dan keluarganya untuk meminimalkan stres yang diakibatkan oleh kondisi fisik dan psikologi pasien serta proses penyembuhan yang dilalui. Konsep ini sangat diperlukan oleh perancangan rumah sakit dikarenakan memiliki banyak manfaat bagi para pasien penghuni antara lain yaitu (a) membantu mengurangi stres dan rasa sakit, (b) membantu mempercepat proses penyembuhan, (c) membantu meningkatkan semangat dan optimisme pasien, (d) membantu meningkatkan perasaan damai, (e) harapan, (f) refleksi, dan (g) hubungan spiritual, (h) membantu meningkatkan peluang untuk aktivitas sosial, (i) membantu mengurangi perilaku agresif dan gelisah. Dalam penerapan konsep "*Healing Environment*" Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik terdapat beberapa fasilitas yang menerapkan konsep tersebut antara lain yaitu *Healing garden* terdapat gazebo, taman semi pantai, ruang baca (untuk indera peraba, penglihatan dan pendengaran), tanaman lavender (untuk indera penciuman dan indera penglihatan), air mancur (untuk indera pendengaran), *Guiding block* berfungsi sebagai aksesibilitas penyandang tuna netra (indera peraba). Penerapan konsep fasilitas tersebut terdapat pada bagian tatanan lahan Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata di Gresik. Penerapan *Healing Environment* pada bentuk bangunan adalah bentuk bangunan yang menggunakan banyak fasad kaca dan akses visual ke *healing garden*, sehingga masuknya cahaya matahari secara maksimal ke dalam ruangan yang terbukti dapat meningkatkan efek positif pada penyembuhan pasien dan akses visual ke pemandangan *healing garden* dapat membantu mengurangi depresi dan dapat meningkatkan suasana hati pasien. Penerapan *Healing Environment* pada ruang

berupa unsur suara yang terletak pada lobby rumah sakit ini yang berfungsi agar para pasien yang ingin berobat tidak merasa tegang, lebih tenang, dan nyaman. Selain itu terdapat penggunaan material kayu pada dinding di area rumah sakit mata ini yang berfungsi untuk peredam suara kebisingan dan dapat menciptakan suasana alam di dalam bangunan tersebut. Maka dari itu, dengan adanya perencanaan konsep *healing environment* pada bangunan rumah sakit mata harapannya dapat berguna dan bermanfaat bagi para pasien yang membutuhkan fasilitas tersebut serta agar tidak ada lagi seseorang yang takut ke rumah sakit akibat suasana yang tegang dan tidak nyaman.

Referensi

BPS Kabupaten Gresik. (2023). *Kabupaten Gresik Dalam Angka Gresik Regency In Figures 2023 Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Bps-Statistics Of Gresik Regency*.

Broadbent, G., Bunt, R., & Jencks, C. (1980). *Signs, symbols, and architecture*. Wiley.

E Kristiani, Widjajanti, W. W. ., & Hendra, F. H. (2021). Shape ande space: Banyuwangi opera house with a coastal enviromental approach. *International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT)*, 1–8.

Irfani, M. S., & Widjajanti, W. W. (2023). Application of Neo Vernacular Architecture in The Java Traditional Building Gallery Buildingin Surabaya. *Journal of Science and Technology*, *27*, 89–94. https://doi.org/10.31284/j.iptek.2023.v27i2

Widjajanti, W. W., Antariksa, Leksono, A. S., & Subadyo, T. (2020). The concept of open space areas based on the culture of fishing community, Prigi, Trenggalek East Java. *Eco. Env. & Cons*, *26*(1), 9–16.

Widjajanti, W. W., & Hendra, F. H. (2013). Penataan Permukiman Nelayan di Pantai Mayangan Probolinggo Jawa Timur. *Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*.